**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 8 PARIAMAN**

Misbah laila, Erik Gusniadi

STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

Email : misbahlaila2@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi masih ditemukannya sebagian siswa yang cenderung malas dan kurang minat dalam belajar. Hal ini sering terjadi selama pembelajaran di kelas, terlihat aktivitas siswa tidak fokus dan kurang berminat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka cenderung tidak memperhatikan guru, bahkan banyak yang keluar saat pembelajaran berlangsung dengan alasan pergi ke kamar mandi. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui gambaran minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Pariaman.*

*Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan angket sedangkan teknik analisis menggunakan, uji prasyarat Analisis, yaitu uji normalitas menggunakan *sample kolmogorov-smirnov test – one*, uji homogenitas menggunakan *test of homogeneity of variances*, dan uji hipotesis (*uji T*) menggunakan *paired samples test*.*

*Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan minat belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu berada pada kategorisasi berminat. Sedangkan Minat belajar peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu berada pada kategorisasi minat yang rendah. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Pariaman. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata hasil *t-test* minat belajar siswa diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) adalah 0,000 dengan signifikan 0,47. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Pariaman.*

Kata Kunci: Pembelajaran *Discovery learning*, minat belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu berlangsung dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam-macam tindakan yang disebut alat pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam akan terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri dengan baik, berkepribadian yang luhur, serta kecerdasan yang baik. Dengan demikian jelaslah bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran saat ini.

Selain memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, pembelajaran agama Islam juga memiliki tujuan yang harus dipahami, salah satunya dalam proses pembelajaran agama Islam bahwa Islam mengakui perbedaan individu dalam minat, bakat, dan kemampuan. Sebagaimana terdapat dalam Al- Qur'an surah Al- Isra' ayat 84:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝ ٨٤ (سورة الإسراء: ٨٤)

Artinya : *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannyamasing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya (Q.S Al- Isra' ayat 84)*¹

Berdasarkan firman Allah di atas sesuai dengan fitrah manusia, yang demikian itu akan sangat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yang bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan dan bakat peserta didik semata, melainkan juga ditentukan oleh proses pemberian pembelajaran, serta kehendak Allah SWT. Dengan pandangan demikian itu, maka kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan menyiapkan peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan belajar, serta berbagai sarana prasarana, guru, lingkungan serta strategi pembelajaran yang baik untuk mengembangkan cara berfikir, berbicara dan pengetahuan peserta didik dengan strategi pembelajaran yang baik sehingga hasil belajar siswa juga lebih baik.²

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 140

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 81

Dapat dipahami bahwa guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu yaitu membelajarkan anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi.³ Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat dan motivasi.

Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”⁴. Minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Menurut Crow dan Crow bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”⁵

Dari beberapa pengertian di atas tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Guru dituntut untuk memiliki potensi yang dapat mendukung pembelajaran yang baik, terutama bagi

³ Syafruddin Nurdin, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah, Madrasah dan PTAI*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2006) h. 95

⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. Ke-11, h. 84

⁵ Crow D. Leater & Crow. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1989), h. 302-303

guru Pendidikan Agama Islam. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 secara tegas dijelaskan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional”.⁶

Pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*discoveri learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/siswa dalam “menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan. Pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Belajar penemuan mempunyai beberapa keuntungan, model pembelajaran ini mengacu pada keingintahuan siswa, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan berpikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi. Pembelajaran penemuan dibedakan menjadi dua, yaitu pembelajaran penemuan bebas (*free discovery learning*) atau sering disebut *open ended discovery* dan pembelajaran penemuan terbeimbing (*Guises Discovery*).

Kondisi yang seperti ini menuntut guru untuk lebih melakukan pendekatan, strategi ataupun model yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penulis mengambil kesimpulan bahwa dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pembelajaran penemuan ini, diharapkan siswa termotivasi untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan berpikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi.⁷

⁶ Sisdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visi Media, 2007), h. 64

⁷ Singgih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2015) h. 59-60

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomizad Group Only Design*. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP N 8 Kota Pariaman. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2019. Populasi adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.⁸Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini Siswa-siswi kelas 7 SMPN 8 Pariaman yang berjumlah 75. Dalam penelitian ini akan mengambil sampel dengan cara teknik random *sampling*. Setelah dilakukan lot yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII.I SMPN 8. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah Observasi, Angket. Skala pengukuran yang dipakai adalah skala likert. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial. Dalam penelitian, perlu merumuskan hipotesis. Peneliti telah merumuskan hipotesis yaitu: “Model Pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 8 Pariaman ”. Hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

- Ho = Tidak terdapat perbedaan minat belajar peserta didik di kelas VII SMPN 8 Pariaman dalam pembelajaran PAI. Baik sebelum maupun sesudah menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning*.
- Hi = Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik di kelas VII SMPN 8 Pariaman dalam pembelajaran PAI. Baik sebelum maupun sesudah menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning*.

⁸Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustakapelajar. 2008) h. 64

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

1. Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

Data nilai hasil angket yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian, namun sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat penelitian terlebih dahulu dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorov Smirnov yang dalam pengerjaannya dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS Statistics 16.0. Adapun data yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Discovery	Minat
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	67.84	73.72
	Std. Deviation	4.422	4.996
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.156
	Positive	.181	.108
	Negative	-.137	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.907	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.384	.578

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data :Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel di atas, uji normalitas angket dapat diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) variabel X sebesar 0,384 dan variabel Y sebesar 0,578 sehingga lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data angket dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Dalam sebuah penelitian uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih agar perbedaan yang ada disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar. Adapun data yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel. 2
Output Uji omogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	
448	1	48	448

Sumber Data :Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh Sig= 0,448 karena $\text{Sig} \geq 0,05$ maka data homogen. Sehingga tidak ada perbedaan antara variabel *discovery learning* dan variabel minat. Jadi variabel *discovery learning* dan variabel minat dapat digunakan sebagai sampel penelitian

b. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian dengan melakukan analisa komparasi dua sampel independen (independent sample t-test).

Tabel.3
Hasil Output Uji T-Test Minat Belajar Siswa
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Minat sebelum Pelaksanaan Model Discovery Learning - Minat Sesudah Pelaksanaan Model Discovery Learning	-5.320	4.998	1.000	-7.383	-3.257	-5.322	24	.000

Dari tabel output uji independen sampel Paired t-test minat belajar siswa diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 dengan signifikan 0,47. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a , diterima. Sehingga Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Pariaman.

2. Pembahasan

a. Gambaran Minat Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas 8 Sebelum diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, sebagaimana penulis temukan dilapangan bahwa pembelajaran PAI belum begitu tercapai karena siswa masih ada yang cenderung malas, kurang minat dalam

belajar. Sebagai contoh yaitu sering terjadi selama pembelajaran di kelas, terlihat aktivitas siswa yang tidak fokus dan kurang berminat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka cenderung tidak memperhatikan guru, bahkan banyak yang keluar saat pembelajaran berlangsung dengan alasan pergi ke kamar mandi. Selain itu jika ada pekerjaan rumah banyak yang mengerjakan di sekolah saat pembelajaran akan di mulai. Kondisi yang seperti ini menuntut guru untuk lebih melakukan pendekatan, strategi ataupun model yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hal ini juga dapat ditemukan pada hasil penelitian bahwa minat siswa sebelum diajarkan *discovery learning* sangat rendah, dimana ditemukan berada pada kategori kurang berminat dengan rentang nilai 63 - 67 dan 6 peserta didik berada di kategori cukup berminat pada rentang nilai 68-72. Dan 3 peserta didik berada di kategori berminat pada rentang nilai 73-77 Sementara 1 peserta didik dalam kategori sangat berminat dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Oleh sebab itu, penulis mengambil kesimpulan bahwa dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pembelajaran penemuan ini, diharapkan siswa termotivasi untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan berpikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi.

b. Gambaran Minat Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas 8 sesudah diajar dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dari pengamatan secara langsung pada saat pembelajaran yang sudah menggunakan model *Discovery Learning* terlihat minat belajar PAI meningkat dari sebelumnya, itu tergambar pada saat pembelajaran berlangsung siswa betah didalam kelas, memperhatikan pembelajaran dengan serius, fokus dan lebih berminat pada pelajaran yang disampaikan oleh guru baik secara individu maupun kelompok.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lebih tinggi dengan rentang nilai 73-77, Sementara 5 peserta didik dalam kategori sangat berminat dalam belajar

Pendidikan Agama Islam. Hal ini minat belajar siswa sudah membaik dimana ditemukan sebelum minat belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* minat siswa hanya mencapai rata-rata 67,84%. Sedangkan minat siswa setelah dilakukan pembelajaran *discovery learning* mencapai 73%.

Hal ini juga dapat dilihat dari *Paired Samples Test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 dengan signifikan 0,47. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Pariaman.

KESIMPULAN

Kesimpulan pokok yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan Minat belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* yaitu berada pada kategorisasi berminat. Sedangkan Minat belajar peserta didik yang tidak diajar Model Pembelajaran *Discovery Learning* yaitu berada pada kategorisasi minat yang rendah.
2. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Pariaman. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata hasil t-test minat belajar siswa diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 dengan signifikan 0,47. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta :Pustaka pelajar. 2008
- Bektiarso, Singgih, *Strategi Pembelajaran* Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo, 2015
- Leater, Crow D & Crow, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta; Nurcahaya. 1989
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.1995
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.2009
- Nurdin, Syarifuddun, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Madrasah dan PTAI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 2006
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia:2002
- Sisdiknas, *Undang undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visi Media.2007